

## Kemandirian Pangan Keluarga di Masa Pandemi dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Mohammad Azharudin<sup>1</sup>, Putri Intani Aisa Masruil<sup>2</sup>, Salma Fajriani Putri<sup>3</sup>  
Achmad Room Fitrianto<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [ar.fitrianto@uinsby.ac.id](mailto:ar.fitrianto@uinsby.ac.id).

### Abstract

Indonesia until the first half of 2021 is still suffering from Covid-19 pandemic. The impact of Catastrophic affects all aspect, including economy. Many people are forced to lose their jobs so that they are unable to fulfill their daily needs, especially food and health needs. This problem also occurs in Bringinbendo village, Taman sub-district, Sidoarjo district, East Java. In order to overcome the economic difficulties that caused by covid 19, a frugal action and innovation needed to develop food and health security that originated from surrounding resources. The Frugal action that has been take is planting their open space including house yard for vegetables. Through this program, the people of Bringinbendo village empowered and able to supply their daily need from the house yard and recuding the economic distress caused Covid-19.

**Keywords:** Economic security; Family health; Food security.

**How to Cite:** Azharudin, M. et al. (2022). Kemandirian Pangan Keluarga di Masa Pandemi dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 292-299.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menimbulkan beragam masalah bagi masyarakat dunia baik itu masalah terhadap kesehatan masyarakat ataupun kondisi perekonomian. Dengan adanya pembatasan pergerakan guna mencegah penyebaran Covid-19, keadaan ekonomi pun perlu terhambat. Terhambatnya roda ekonomi ini menimbulkan berbagai macam kerugian. Kerugian akan terhambatnya ekonomi ini dirasakan oleh pedagang kaki lima, pebisnis. bahkan pengusaha. Banyak usaha-usaha perlu mengalami kebangkrutan akibat tidak mampu beradaptasi dengan keadaan pandemi. Dengan maraknya kebangkrutan dan sepi tempat usaha, keadaan ekonomi masyarakat yang hanya mengandalkan pemasukan dari tempat usahanya saat ini mengalami penurunan.

Dengan adanya pembatasan pergerakan guna mencegah penyebaran Covid-19, keadaan ekonomi pun perlu terhambat. Terhambatnya roda ekonomi ini menimbulkan berbagai macam kerugian. Kerugian akan terhambatnya ekonomi ini dirasakan oleh pedagang kaki lima, pebisnis. bahkan pengusaha. Banyak usaha-usaha perlu mengalami kebangkrutan akibat tidak mampu beradaptasi dengan keadaan pandemi. Dengan maraknya kebangkrutan dan sepi tempat usaha, keadaan ekonomi masyarakat yang hanya mengandalkan pemasukan dari tempat usahanya saat ini mengalami penurunan. Berbagai cara perlu dilakukan oleh jajaran pemerintah dan seluruh masyarakat untuk mencegah dan penyebaran dari Covid-19. Selain melakukan pencegahan dari penyebaran Covid-19, perlu juga adanya penanggulangan dampak dari pandemi ini secara bersama khususnya bidang perekonomian. Masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif dengan situasi ini.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan terbilang rentan mengalami masalah. Ketahanan pangan merupakan situasi dimana dapat terpenuhinya pangan dari rumah tangga yang dapat dilihat dari tercukupi atau tidaknya pangan yang bisa diamati dari keterjangkauan, pemerataan, mutu, keamanan, dan jumlahnya (Wahyuni, 2020). Adanya Covid-19 ini membuat akses terhadap ketersediaan pangan menjadi sulit dan akan memperburuk seiring dengan parahnya pandemi. Wabah penyakit seperti ini mengakibatkan penduduk dari negara yang terjangkau akan mengalami malnutrisi

---

dan kelaparan. Pada saat pandemi ini, ketersediaan pangan mengalami kendala karena pilihan pangan di pasar yang terbatas, penjual sayuran keliling yang mulai berkurang, dan warung-warung sebagian besar telah rurus. Disamping itu akses pangan baru dapat terjadi jika sebuah rumah tangga memiliki pendapatan yang cukup. Pendapatan rumah tangga juga terdampak oleh Covid-19 sehingga menjadi menurun drastis (Khomsan, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan ketahanan pangan keluarga adalah dengan dimanfaatkannya sumberdaya yang telah ada. Yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Budidaya tanaman tidak harus di lahan yang luas, tetapi bisa dimana saja, tidak pernah ada pembatasan dan aturan mengenai lahan untuk menanam. Jika tidak memiliki pekarangan yang luas bisa di pekarangan yang sempit, jika tidak memiliki pekarangan bisa di rooftop. Tanah tidak perlu melalui pengolaan seperti budidaya yang dilakukan di kebun besar, dapat dilakukan jika ningin mengisi waktu lung, dan mudah untuk merawatnya.

Pemanfaatan secara optimal lahan pekarangan merupakan salah satu yang dapat dijadikan upaya agar dapat tercapai ketersediaan pangan yang terpenuhi. Pekarangan rumah memiliki fungsi lain, seperti memperbaiki kualitas gisi keluarga, menciptakan ekosistem yang stabi, memperindah estetika lingkungan rumah, serta memperkuat ketahanan pangan. Pemanfaatan lahan pekarangan juga dapat memberikan keuntungan yang ganda yaitu memuaskan baik jasmani maupun rohani. Pekarangan merupakan lahan terbuka yang berada di sekitar tempat tinggal. Jika lahan tersebut mendapat pemeliharaan yang baik, maka akan terlahir lingkungan yang nyaman, asri, sehat dan menarik. Pekarangan tentu saja dapat dimanfaatkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Dengan upaya penanaman tanaman produktif seperti tanaman pangan di pekarangan makan hal tersebut akan memberi banyak keuntungan salah satunya yaitu dapat lebih hemat karena pemilik menghemat pengeluaran belanja makanan dan tentu saja makanan yang dihasilkan lebih sehat.

Pekarangan dapat dimanfaatkan menjadi berbagaimacam seperti: bank hidup, lumbung hidup, apotek, lumbung hidup dan warung (Sajida & Astika, 2020). Dimanfaatkannya pekarangan rumah dapat menjadi alternatif untuk dapat melahirkan terwujudnya kemandirian pangan rumah tangga dan pemenuhan gizi rumah tangga agar terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pada tiap rumah terdapat lahan kosong baik luas maupun sempit berada di samping, belakang, atau depan rumah yang dapat dikelola untuk ditanami tanaman yang dapat dikonsumsi, misalnya palawija, buah, atau sayur dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah program yang memiliki segudang manfaat baik untuk masyarakat. Dilakukannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata menjadi salah satu program pemberdayaan masyarakat. Dalam program ini mahasiswa dan dosen bersinergi sinergi untuk melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya KKN pembangunan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kokoh karena hadirnya mahasiswa yang sering digadang sebagai agen perubahan. Pemberdayaan masyarakat merupakan cara memunculkan kemampuan untuk bertindak yakni berupa upaya. Pemberdayaan masyarakat memiliki konteks yang sangat cocok diterapkan saat masyarakat perlu mendapatkan pendampingan. Kondisi tersebut dapat dijadikan salah satu alasan kami untuk melaksanakan KKN di desa Bringinbendo (Diwanti, 2018).

Bringinbendo adalah sebuah desa yang tepatnya berada di kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timurdengan luas wilayah  $\pm 210,82$  Ha. Bringinbrndo berjarak  $\pm 5$ km dari Ibukota kecamatan dengan jarak tempuh kurang lebih 19 menit. Jumlah penduduk Bringinbendo penduduknya sebanyak 8.100 jiwa yang mana sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai karyawan swasta. Pengabdian kami terfokus di dusun Bendo RT 003 RW 001 desa Bringinbendo. Berdasar pada pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan di Desa Bringinbendo RT 03 RW 01, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo Saat ini masih jarang masyarakat desa Bringinbendo yang membudidayakan tanaman hortikultura terutama sayuran. Masyarakat harus membeli sayuran agar kebutuhan sayuran rumah tangga terpenuhi. Selain itu hampir seluruh masyarakatnya memiliki lahan pekarangan namun potensinya belum belum dimanfaatkan dengan optimal.

Edukasi kepada masyarakat merupakan kegiatan pencerdasan dan sudah menjadi tugas mahasiswa yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peran mahasiswa saat ini sangat lah penting, sebagai akademisi yang mendalami ilmunya masing masing, mahasiswa menjadi agent of change yang perlu mendedikasikan dirinya untuk kebermanfaatan masyarakat. Mahasiswa harus mampu mengadakan berbagai macam program pengabdian yang dirancang secara struktural dan sistematis agar kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan tepat guna.

Dengan adanya permasalahan tersebut, dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan pengoptimalan lahan pekarangan dengan melakukan budidaya sayuran dengan menggunakan polybag dengan media tanam campuran pupuk kompos dan tanah. Lahan pekarangan dapat ditanami jenis-jenis sayuran seperti sawi, seledri, sawi, kangkung dan bayam. Pada masa pandemi ini kegiatan pertanian sedang gencar dilakukan. Namun masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang ilmu, waktu, dan tempat dalam

---

melakukan pertanian rumah tangga (Anggraheni, 2021). Padahal pertanian rumah tangga ini dapat meningkatkan ketahanan pangan, ekonomi, dan kesehatan keluarga.

Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan dari kegiatan KKN ini adalah untuk memberikan pemahaman warga Bringinbendo terutama ibu-ibu agar mengerti pentingnya ketahanan pangan keluarga dan kesehatan keluarga khususnya di masa pandemi serta untuk memberi edukasi bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal dengan menanam tanaman hortikultur dengan wadah polybag dan media tanah yang dicampur kompos. Dengan adanya kegiatan KKN ini diharapkan masyarakat Bringinbendo mempunyai bekal dan solusi agar dapat memanfaatkan lahan pekarangannya secara maksimal kemudian dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu meningkatkan perekonomian selama pandemi (Indrianeu, 2021).

Menurut Carpenter, Holling, B. Walker, dan Kinzig resiliensi adalah kemampuan untuk menyerap kerugian dan menata ulang perubahan yang terjadi agar kembali dalam keadaan normal. Sementara itu, dalam pandangan Carl, resiliensi adalah kemampuan menangkap risiko dan menjaga aset serta kepiawaian dalam menciptakan peluang dan inovasi pembangunan. Resiliensi termasuk salah satu kecakapan yang harus dimiliki manusia. Sebab, tanpa resiliensi manusia tidak akan mampu merespons ancaman atau trauma dengan cara yang sehat dan produktif (Fitrianto, 2019).

Beberapa riset terdahulu, mayoritas memaparkan resiliensi masyarakat setelah kejadian bencana terjadi dan bencana terjadi hanya sekali, misalnya luapan lumpur Lapindo, gempa bumi, banjir. Namun pada tulisan ini melihat adanya satu peristiwa yang membahayakan kehidupan manusia yang terjadi dalam kurun waktu yang panjang dan menyebabkan hubungan manusia satu sama lain terganggu sehingga supply bahan makanan terganggu. Resiliensi dalam tulisan ini diangkat untuk memunculkan pola ketahanan masyarakat dalam menjamin supply bahan makanan dengan memanfaatkan lahan pekarangan sekitar rumah. Adanya resiliensi akan mendorong manusia untuk lebih percaya diri mengambil sebuah tanggung jawab baru, mengenal orang baru, dan mencari pengalaman baru. Secara sederhana, resiliensi bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menghindari dan mengantisipasi kerugian. Dua aspek penting yang dimiliki oleh resiliensi adalah mengembangkan dan mempertahankan. Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan sebagian besar aktivitas manusia. Hal tersebut memberikan tekanan stres yang cukup kuat bagi manusia.

Melalui program budidaya kangkung, masyarakat akan memiliki resiliensi dalam menghadapi lumpuhnya berbagai sektor kehidupan akibat pandemi Covid-19. Program pendampingan pemanfaatan secara optimal lahan pekarangan rumah melalui budidaya kangkung di lahan pekarangan bertujuan untuk mendorong masyarakat agar memiliki kemampuan bertahan dalam sisi pangan, ekonomi, dan kesehatan. Hal ini merupakan satu bentuk upaya untuk membebaskan masyarakat dari tekanan yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19.

## Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pemberdayaan dan pendampingan sebagai basis, yang mana kedua hal tersebut merupakan bagian dari metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR bisa didefinisikan sebagai sebuah riset terapan yang mengikutsertakan peneliti mengambil peran sebagai pihak pemberdaya dan pendamping (Soedarwo, 2017). Terdapat beberapa karakteristik metode PAR dalam pelaksanaannya. Menurut Soedarwo, karakteristik metode PAR yakni membangun fondasi awal sebuah perubahan; mencermati serta mempelajari proses dan akibat perubahan; menguatkan fondasi awal perubahan tadi, mencermati dan mempelajari kembali hingga mencapai titik akhir (Bakhri et al., 2020).

Dalam metode ini kami secara langsung melakukan pendampingan kepada masyarakat Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan tetap melakukan protokol kesehatan yang telah dicanangkan pemerintah selama masa pandemi. Alasan kami memilih metode secara langsung ini karena metode tersebut dirasa lebih efektif dilakukan. Karena masyarakat dapat langsung melakukan ilmu-ilmu atau cara-cara yang kami sampaikan, sehingga masyarakat menjadi lebih mudah memahami apa yang telah kami sampaikan.

Penelitian yang berbasis pemberdayaan dan pendampingan ini memiliki empat tahap. Pertama, identifikasi masalah; tahap ini merupakan tahap pembuka dimana tujuannya adalah untuk melihat dan mengetahui problematika apa yang dihadapi masyarakat desa Bringinbendo akibat pandemi Covid-19. Kedua, persiapan; tahap ini diawali dengan meminta izin kepada pihak RT dan ketua PKK terkait pelaksanaan riset. Hal tersebut lantas dilanjutkan dengan penyediaan alat dan bahan serta pembuatan WhatsApp group bagi ibu-ibu PKK sasaran program guna memudahkan koordinasi. Ketiga, pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan; tahap ini dilaksanakan dengan mengumpulkan para ibu PKK untuk proses sosialisasi program sekaligus praktik mandiri. Keempat, tahap akhir; tahap ini terdiri dari pembinaan secara rutin dan penulisan laporan akhir.

---

## Hasil dan Pembahasan

### Penjajagan Potensi Desa

Kegiatan ini diawali dengan penelusuran untuk mengamati lokasi dengan tujuan agar mendapatkan data tentang bagaimana masyarakat memanfaatkan pekarangan rumahnya serta menemukan permasalahannya. Berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan hampir seluruh lahan pekarangan masyarakat terbilang sempit dan tanahnya sudah dipaving atau dicor. Dari pengamatan tersebut juga dapat diketahui bahwa masyarakat telah menanam lahan pekarangannya dengan tanaman hias yang sudah dibeli dari penjual tanaman dan jarang dirawat.

Berdasar dari hasil diskusi dan wawancara, dapat diketahui bahwa masyarakat belum memiliki pemahaman yang baik tentang cara untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan optimal dan belum mengetahui bagaimana cara budidaya yang baik dan benar. Masyarakat hanya memanfaatkan ember bekas cat atau wadah plastik seadanya tanpa mengetahui bagaimana media tanam yang baik untuk digunakan. Sehingga tanaman yang ditanam cepat layu dan mati.

### Sosialisasi dan Pendampingan Budidaya

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengoptimalan pekarangan dengan budidaya kangkung dilakukan di desa Bringinbendo RT.003/ RW.001, Taman, Sidoarjo. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dengan materi yang mencakup ketahanan pangan, pentingnya pengoptimalan manfaat lahan pekarangan pada masa pandemi Covid-19, bentuk pemanfaatan lahan pekarangan, dan budidaya kangkung.

### Ketahanan Pangan

Disampaikannya materi mengenai ketahanan pangan bertujuan agar Ibu-Ibu selaku peserta sosialisasi memahami konsep dan pentingnya ketahanan pangan. Pangan termasuk dalam salah satu faktor yang memiliki peran penting di dalam kehidupan. Pangan merupakan semua yang bersumber dari sumber daya alam baik air dan hayati baik yang telah diolah ataupun belum diolah yang digunakan untuk makanan ataupun minuman yang kemudian dikonsumsi oleh manusia, yaitu meliputi bahan pangan, bahan baku untuk pangan, serta bahan-bahan yang diperlukan untuk proses penyiapan.

Ketahanan pangan memiliki definisi sebagai kondisi dapat terpenuhinya pasokan pangan suatu rumah tangga yang dapat dilihat dari cukup atau tidaknya jumlah pangan yang tersedia, mutu yang baik, terjangkau, aman, serta merata (Aisyah, 2020). Ketersediaan pangan termasuk dalam salah satu indikator yang dipakai untuk menilai tingkat kesejahteraan hidup, oleh karena itu ketersediaan pangan merupakan penyokong ketahanan pangan masyarakat yang terbilang penting. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh (Maryani et al., 2017). bahwa banyaknya jumlah pangan untuk keluarga menjadi tanda bahwa keluarga tersebut memiliki ketersediaan pangan. Selanjutnya disampaikan materi mengenai kesanggupan seseorang dalam mendapat akses pangan. Apabila terjadi kondisi dimana seseorang atau sebuah rumah tangga tidak mampu memperoleh ataupun membeli pangan, maka kondisi itu disebut dengan rawan daya beli (Fauzi et al., 2019).

### Pentingnya Pengoptimalan Lahan Pekarangan di Masa Pandemi

Dampak yang muncul akibat pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada kesehatan, tetapi juga memberi dampak yang sangat serius bagi seluruh aspek kehidupan, salah satunya bidang ekonomi (Fitrianto, 2021). Pada masa pandemi ini ketersediaan pangan menjadi perekonomian yang paling disorot, karena ketersediaan pangan paling terdampak Covid-19. Selain harga kebutuhan pangan yang tajak jarang mengalami lonjakan, kewaspadaan masyarakat dalam membeli bahan-bahan makanan membuat masyarakat terutama para ibu harus berpikir beberapa kali untuk dapat memberi pemenuhan kebutuhan pangan dalam rumah tangganya. Disamping itu, akibat adanya pandemi ini, pendapatan masyarakat mengalami penurunan yang tentunya berdampak pada terjadinya kesenjangan ekonomi antar rumah tangga dalam pemenuhan ketersediaan pangannya. Yang dapat dilakukan dalam upaya pemenuhan pangan rumah tangga selama pandemi Covid-19 adalah dengan dimanfaatkannya lahan pekarangan (Soleh et al., 2012).

Pekarangan adalah lahan yang berada di lingkup rumah yang dipakai untuk tempat budidaya berbagai tanaman serta dapat menjadi sumber penghasilan ataupun tambahan rumah tangga dan tentunya sumber pangan rumah tangga. Jenis tanam yang cocok untuk ditanam di pekarangan adalah tanaman hortikultura, yaitu Sayuran, obat, buah, dan tanaman hias (Wuryantoro & Ayu, 2020). Hal tersebut karena tanaman hortikultura memiliki masa panen yang relatif singkat dan mudah ditanam pada segala kondisi cuaca ataupun tanah jenis apapun. Memang tanaman hortikultura biasanya dibudidayakan dalam tanah kebun yang berskala luas, namun tanaman hortikultura juga dapat dibudidayakan pada lahan sempit seperti pekarangan dengan begitu tanaman hasil budidaya tersebut dapat secara langsung memberi manfaat pada pembudidaya (Rahman et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner yang diberikan kepada ibu-ibu peserta sosialisasi, pekarangan yang dimiliki masyarakat Bringinbendo RT.003 RW.001 sudah dimanfaatkan namun belum dimanfaatkan dengan optimal. Hal tersebut diperkuat dengan bukti bahwa lahan pekarangan belum ditanami dengan tanaman pangan hanya ditanami beberapa tanaman hias. Melalui sosialisasi dan pendampingan budidaya ini masyarakat memiliki sketsa tentang bagaimana manfaat dari pengelolaan lahan pekarangan mereka jika dilakukan dengan optimal.

### Budidaya Kangkung

Budidaya pangan merupakan sebuah proses budidaya jenis tanaman yang dibutuhkan untuk dikonsumsi sehari-hari atau kebutuhan dasar agar terpenuhinya gizi dan nutrisi seperti karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan lain-lain dapat tercapai. Dalam hal budidaya tanaman sayuran adalah tanaman yang terbilang mudah dan cepat untuk dibudidayakan, serta setiap rumah tangga pasti membutuhkan sayuran untuk kehidupan sehari-harinya (Hizky et al., 2020)

Desa Bringinbendo adalah desa yang bertopografi datar dan lahan pekarangannya tergolong dalam lahan pekarangan yang sempit – sedang. Sehingga model budidaya yang baik digunakan untuk lahan pekarangan di desa Bringinbendo adalah polibag/ pot. Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di lahan pekarangan masyarakat Bringinbendo adalah Cabe, sawi, tomat, terong, kunyit, dan kangkung. Namun dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan budidaya tanaman pangan ini kami memutuskan untuk membudidayakan kangkung. Karena kangkung tergolong tanaman pangan yang cukup mudah ditanam dan waktu panennya terbilang singkat hanya 2 minggu – 3 minggu kangkung sudah layak untuk dikonsumsi. Kangkung juga cocok dipraktikkan untuk pemula (ibu-ibu yang sebelumnya belum pernah menanam tanaman mulai dari bibit) (Susetya & Harahap, 2018).

Disamping itu, alasan kami memilih untuk membudidayakan kangkung adalah karena kangkung memiliki segudang manfaat sehingga sangat baik untuk pemenuhan gizi dan kesehatan keluarga. Dalam 100 gram kangkung terdapat berbagai nutrisi penting seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin B1, Kalium, Vitamin C, dan lain-lain. Dengan mengkonsumsi 56 gram kangkung maka 70% kebutuhan tubuh akan vitamin A dan 51% kebutuhan tubuh akan vitamin c dapat terpenuhi. Dibanding dengan begitu banyaknya nutrisi yang terkandung pada kangkung, kangkung tetap rendah akan kalori yaitu hanya sebesar 28 kalori. Manfaat kangkung yang dapat dirasakan secara nyata adalah baik untuk kesehatan mata karena diperkaya vitamin A, ampuh untuk mencegah peradangan, dapat mencegah penyakit diabetes, dapat melawan penyakit kerusakan pada liver, kangkung yang kaya akan air dapat menghindarkan pengonsumsiannya terhindar dehidrasi, mampu mengatasi kekurangan darah, dan tentunya dapat menjadi peningkat imunitas tubuh yang pada masa pandemi ini sangat diperlukan agar tidak mudah terjangkit Covid-19 (Setiaputri, 2021).

Pertama, perlu mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk budidaya, meliputi: sekop, tanah taman, pupuk kompos, polybag, dan bibit kangkung. Tahap awal dalam budidaya kangkung adalah dengan memilih bibit yang baik. pembibitan dalam budidaya kangkung terdapat 2 pilihan yaitu dengan stek atau menancapkan batang pada tanah, dan yang kedua dengan menggunakan benih. Kami memilih untuk melakukan pembibitan dengan benih. Benih harus dalam keadaan bagus dan kering, untuk benih kami menggunakan benih cap Panah Merah karena kualitasnya yang baik.



**Gambar 1. Polybag yang dipergunakan**

Kemudian pada proses penanaman, media tanam kami menggunakan polybag yang diisi dengan campuran tanah dan kompos dengan perbandingan 2 : 1 dan harus dipastikan tanah tersebut gembur. anah pada polybag diberi lubang kecil sebanyak 6 lubang. Hal tersebut dilakukan agar jarak kerapatan antar kangkung teratur. Selanjutnya disiram air hingga lembab agar cepat muncul kecambah. Pada proses perawatan, sebelum keluar kecambah polybag diletakkan pada tempat gelap yang tidak terkena sinar

matahari. Saat kecambah mulai muncul maka polybag akan dipindahkan ke tempat yang terkena sinar matahari langsung dan dilakukan penyiraman dua kali sehari pada pagi dan sore hari. Selanjutnya kangkung dapat dipanen pada minggu ke 2-3 (Fernandez, 2020).

Kegiatan budidaya kangkung ini kami lakukan secara langsung dengan bertujuan agar peserta mengetahui dengan jelas dan rinci langkah-langkah untuk menanam kangkung. Sehingga dengan demikian dapat meminimalisir adanya kesalahan dalam penanaman kangkung, terlebih lagi bagi ibu-ibu yang sebelumnya belum pernah melakukan penanaman. Selain itu dengan pelatihan yang dilakukan secara langsung ibu-ibu menjadi lebih antusias karena dibarengi dengan gurauan di tengah-tengah acara yang tentunya tetap menerapkan protokol kesehatan.



**Gambar 2. Pelibatan Ibu ibu PKK dalam Kegiatan**

Setelah dilakukan penanaman, ibu-ibu selaku peserta membawa pulang polybag yang telah ditanami bibit kangkung untuk kemudian dirawat di rumah masing-masing. Kami melakukan pendampingan melalui grup WhatsApp. Melalui grup WhatsApp tersebut ibu-ibu diminta untuk melaporkan perkembangan kangkung dengan mengirim foto perkembangan tumbuhan kangkung. Ada kangkung yang daunnya menguning, tetapi setelah ditambahi intensitas penyiraman, kangkung segar kembali. Ada pula tanaman ibu-ibu yang dicabut oleh keponakan, untuk mengatasinya kami memberikan bibit baru yang sudah mengalami penyemaian agar dapat ditanam kembali dengan waktu yang lebih cepat.



**Gambar 3. Kangkung yang tumbuh di polybag**

Pemanenan kami lakukan 3 minggu setelah dimulainya penanaman. Saat kangkung siap dipanen setelah berumur kurang lebih 3 minggu ibu-ibu dapat mengambil reward sembako dan bibit kangkung dengan harapan budidaya tanaman untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan dapat berlanjut.

**Table 1. Indikator Keberhasilan Program**

No	Kriteria	Indikator
1	Antusias Peserta	Ibu-ibu selaku peserta begitu aktif dan antusias untuk bertanya seputar materi yang diusung. peserta fokus saat mengikuti sosialisasi. Peserta begitu menikmati jalannya sosialisasi dan budidaya
2	Dampak Sosialisasi	Peserta dapat memahami apa itu ketahanan pangan dan pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan selama pandemi untuk mempertahankan perekonomian dan kesehatan keluarga

3	Kesesuaian Materi	Materi yang diberikan pada sosialisasi begitu relevan dengan kondisi pandemi serta cara budidaya yang diberikan sesuai dengan kondisi geografis Bringinbendo.
4	Keberlanjutan Program	Kami selaku penyelenggara program memberikan bibit agar peserta dapat memanfaatkan bibit tersebut untuk mengoptimalkan lahan pekarangannya sehingga program ini dapat diterapkan dalam jangka panjang.

Sumber: (Pradana et al., 2021)

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sesuai dengan yang telah dilaksanakan sebelumnya yang terfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat desa, tetapi untuk ibu rumah tangga yang sudah menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan lebih terfokus untuk diberikan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mempersiapkan media tanam dan menghasilkan pupuk organik.

Untuk keberhasilan program, ibu-ibu selaku peserta begitu antusias dan partisipatif. peserta sangat aktif untuk bertanya dan memberikan pendapatnya serta peserta dapat fokus untuk mendengarkan dan memahami materi yang diberikan oleh pemateri baik materi yang disampaikan di indoor ataupun outdoor. Hal ini selaras dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh (Ashari et al., 2012), yang mengemukakan bahwa berhasil atau tidaknya sebuah program wajib melalui sebuah pendekatan kelompok. Oleh karena itu program ini melibatkan sekelompok ibu-ibu agar budidaya dapat diteruskan dan disalurkan ke ibu-ibu rumah tangga lainnya sehingga dapat memberi manfaat yang lebih besar.

## Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN ini yang berupa sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan guna meningkatkan ketahanan ekonomi dan kesehatan keluarga telah dilaksanakan dan dapat berjalan lancar. Program ini dapat mengisi waktu luar ibu-ibu rumah tangga ditengah pandemi covid-19 yang mana pemerintah mengharuskan masyarakat untuk tetap dirumah saja. Dengan harapan kedepan dapat tetap berlanjut agar memberi manfaat dalam jangka panjang serta pekarangan rumah tangga yang pada awalnya tidak produktif dapat dimanfaatkan guna meningkatkan ketahanan ekonomi dan kesehatan keluarga di masa pandemi ini.

Dari kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang telah terlaksana, terdapat indikasi keberhasilan dari program yang telah kami laksanakan. Yaitu diantaranya adalah respon positif warga dan perubahan baik yaitu kesadaran warga mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan yang semakin meningkat. tidak adalagi alasan untuk tidak memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit karena kami sudah mengedukasi menanam menggunakan polybag. Berdasar dari pelaksanaan program ini dapat dilihat bahwa kebutuhan pangan sebuah keluarga bahkan Indonesia dapat terpenuhi dari pemanfaatan lahan pekarangan setiap rumah untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera serta efisiensi kebutuhan pangan rumah tangga menjadi meningkat. selain itu pemanfaatan lahan pekarangan juga dapat dijadikan ladang bisnis ibu rumah tangga agar dapat membantu perekonomian keluarga.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, I. (2020). Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2).
- Anggraheni, Z. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Sayur Melalui Pendayagunaan Lahan Pekarangan Bersama Masyarakat Dusun Tegalrejo Lor. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_ekon/article/view/1838/715](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1838/715).
- Ashari, S., & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. <https://media.neliti.com/media/publications/62886-id-potensi-dan-prospek-pemanfaatan-lahan-pe.pdf>.
- Bakhri, S., Futiah, V. (2020). Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 2(2).
- Diwanti, D. (2018). Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/486/pdf>.

- 
- Fauzi, M., Kastaman, R., & Pujiyanto, T. (2019). Pemetaan Ketahanan Pangan Pada Badan Koordinasi Wilayah I Jawa Barat. <https://jurnal.unpad.ac.id/justin/article/view/21143/10372>.
- Fernandez, B. W. (2020). Budidaya Tanaman Kangkung. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/94695/budidaya-tanaman-kangkung/>.
- Fitrianto, A. R. (2019). The Socio-Economic Impacts of the Porong Mud Volcano on the Shrimp Fisheries Sector in Sidoarjo District, East Java Province, Indonesia. <https://espace.curtin.edu.au/bitstream/handle/20.500.11937/80915/fitrianto%20a%202019.pdf?sequence=1>.
- Fitrianto, A. R. (2021). Sustainable Livelihood Approach Addressing Community's Economic Distress Facing the Covid 19 Outbreak: A Methodological Concept.
- Hizky, Al, R., Susanto, S., Untung, S., Pradiza, Z., & Tyas, D. N. (2020). Pendampingan Budidaya Sayuran Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Di Tengah Pandemi, Desa Tempilang, Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat.
- Indrianeu, T. et al. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 231-240.
- Khomsan, A. (2020). Ketahanan Pangan Dan Gizi Di Tengah Covid-19. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/opini/304831/ketahanan-pangan-dan-gizi-di-tengah-covid-19>.
- Maryani et al. (2017). Ketersediaan Pangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Anggota Lumbung Pangan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5(3).
- Rahman, M. R., et al. (2021). Budidaya Tanaman Hortikultura Menggunakan Metode Vertikultur dan Vertical Garden Sebagai Alternatif Usaha Pemanfaatan Lahan Masyarakat Kelurahan Sekarteja. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.690>
- Sajida, R., & Astika, W. (2020). Potensi Lahan Pekarangan dan Pengetahuan Warga Kelurahan Bubulak Terhadap Pola Pertanaman dan Jenis Tanaman. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(6), 981-987.
- Setiaputri, K. A. (2021). Sukak Makan Kangkung? Ini 7 Khasiat Mujarab Bagi Kesehatan Tubuh. <https://helohehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-kangkung-buat-kesehatan/>.
- Soedarwo, et al. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Adat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 96-102.
- Soleh, Nur, A., Krisbiyanti, B., Fahira, J. A., & Wulandari, T. (2012). Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman Sayuran Sebagai Penyedia Pangan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Panjunan RT 012 RW 002 KEC. Petarukan, KAB. Pematang. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ
- Susetya, I. E., & Harahap, Z. A. (2018). Aplikasi Budikdamber (budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Keterbatasan Lahan Budidaya di Kota Medan. *Abdimas Talenta*, 3(2), 416-420.
- Syaiful P. M., Selirowangi, N. B., & Rahmawati, D. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Melintasi Pandemi Covid-19. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21-27.
- Wahyuni, N. (2020). Indikator Pangan Kaitannya Dengan Potensi Pertanian dan Industri Rumah Tangga Dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kota Lubuklinggau.